

BAB I

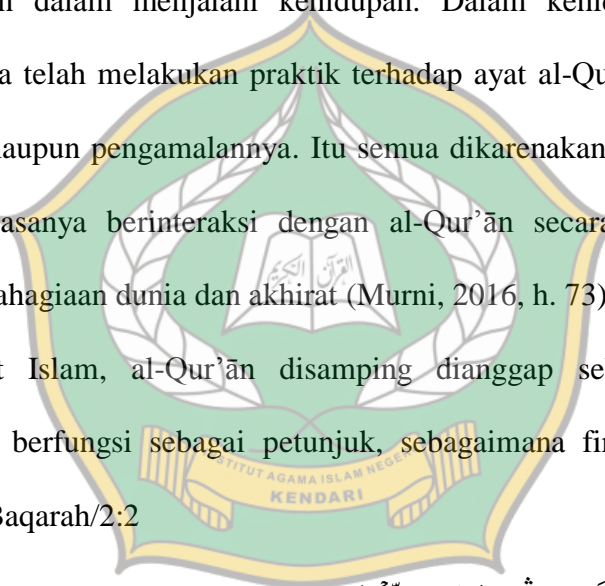
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan karya-Nya yang paling fenomenal bagi umat Islam dari zaman dahulu hingga sekarang ini yang dijadikannya sebagai *Hujjah*, juga merupakan mukjizat terbesar yang diwahyukan Allah Swt., kepada Nabi Muhammad Saw., melalui perantara Malaikat Jibril.

Bagi seluruh umat Islam, al-Qur'an merupakan Kitab Suci yang dijadikan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan. Dalam kehidupan sehari-hari mereka umumnya telah melakukan praktik terhadap ayat al-Qur'an, baik dalam bentuk bacaan maupun pengamalannya. Itu semua dikarenakan mereka memiliki keyakinan bahwasanya berinteraksi dengan al-Qur'an secara maksimal akan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat (Murni, 2016, h. 73).

Bagi umat Islam, al-Qur'an disamping dianggap sebagai kitab suci (*scripture*) yang berfungsi sebagai petunjuk, sebagaimana firman Allah Swt., dalam Surat Al-Baqarah/2:2



ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Terjemahnya:

Kitab al- Qur'an ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.(Kemenag, 2:2, h.2)

Selain berfungsi sebagai petunjuk, al-Qur'an memiliki fungsi lain yaitu sebagai obat dari segala penyakit, sebagaimana firman Allah Swt., dalam Surat al-Isrā/17:82

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Terjemahnya:

Dan kami turunkan dari al- Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian (Kemenag, 17:82, h. 196).

Serta berfungsi sebagai peringatan dari Allah Swt., sebagaimana firman

Allah Swt., dalam Surat Al-Baqarah 2:213

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّنَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اخْتَلَفُوا فِيهِ وَمَا اخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Terjemahnya:

Manusia itu adalah umat yang satu. (setelah timbul perselisihan), maka Allah mengutus para nabi, sebagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka Kitab yang benar, untuk memberi keputusan diantara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Tidaklah berselisih tentang Kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka Kitab, yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkan itu dengan kehendak-Nya. Dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Kemenag, 2:213, h. 41)

Disamping itu, Seiring dengan kebutuhan masyarakat akan arti sebuah petunjuk, kemudian muncul pemaknaan lain terhadap ayat yang pada akhirnya menuntun kepada penggunaan al-Qur'an sebagai sebuah fungsi praktis, diluar kondisi tekstualnya. Sebagai contoh, Surah dan Ayat al-Qur'an dijadikan sebagai penawar dan doa-doa. Ayat bisa ditulis dengan tinta, baik di kertas maupun di kain, kemudian teks tersebut dileburkan ke dalam air. Praktik tersebut disebut sebagai bagian dari ritual Karomahan.

Salah satu ritual Karomahan tersebut terjadi di Kecamatan Baron Nganjuk sebuah Padepokan Macan Putih Pagar Nusa, sebuah penelitian dari M. Assyafi'

Syaikhu Z (2017, h. 2-3), bahwasanya terdapat banyak doa serta ayat-ayat al-Qur'ān yang dibaca agar mencapai tujuan yang diharapkan, seperti surah al-Fatihah untuk mengembalikan barang yang hilang, ayat dalam surah Yusuf dan an-Naml untuk pengasih dan ayat dalam surah al-Anfal untuk perlindungan diri ataupun *kebal bacok*, dan masih banyak lagi doa-doa dan ayat-ayat al-Qur'ān yang digunakan di Padepokan ini yang memiliki khasiat tersendiri. Tetapi, disamping tujuan di atas, mereka juga mempunyai tujuan lain yaitu untuk mendekatkan diri dan selalu mengingat Allah Swt., dimana mereka percaya bahwa dengan mengamalkan ayat-ayat al-Qur'ān akan mendapatkan kekuatan atau kesaktian dari Allah Swt.

Pembahasan tentang kajian al-Qur'ān yang tiap tahun terus berkembang yang bersifat ilmiah dapat berupa skripsi, tesis, ataupun tulisan lain yang membahas tentang al-Qur'ān. Akan tetapi, secara general pembahasan tentang al-Qur'ān bisa didekati dengan tawaran yang diberikan oleh Amin Al-Khuli (w.1976), bahwasanya dengan bahasa yang sederhana, pembahasan tentang hal itu mungkin sudah banyak yang membahas dan kurang relevan ketika disandingkan dengan realitas masyarakat sekarang, ketika menilai dan memandang ajaran yang terkandung dalam al-Qur'ān. Tanpa meniadakan kajian tersebut yang juga mengandung nilai ilmiah, tetapi keadaan menyatakan bahwa ada perbedaan antara kondisi sosial pada waktu al-Qur'ān diturunkan dan keadaan masyarakat masa kini. Dengan demikian, untuk mengisi kekosongan kajian yang berhubungan dengan realitas masyarakat yang berinteraksi dengan al-Qur'ān dengan persepsi yang berbeda-beda, dibutuhkan arah baru, sehingga ditawarkan arah baru kajian al-Qur'ān yang disebut dengan *living Qur'ān* (Muhtador, 2014, h. 94-95).

Sebagai salah satu *living Qur'ān*, yakni penelitian tentang pengamalan ayat-ayat al-Qur'ān dalam praktek Karomahan di atas.

Sebagaimana kita ketahui bersama, bahwasanya setiap Pondok Pesantren memiliki spesialisasi amalan wajib yang diyakini sebagai proteksi bagi setiap santri. Sehingga dapat mempermudah proses menuntut ilmu di pesantren maupun ilmu lainnya, serta dapat membentengi dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Begitu juga yang terjadi di Pondok Pesantren Kasyiful Ulum, terdapat sebuah tradisi pembacaan/pengamalan kumpulan ayat-ayat dari surah-surah dalam al-Qur'ān yang diyakini dapat menjadi proteksi bagi setiap santri.

Pondok Pesantren ini memiliki amalan-amalan wajib yang harus diamalkan. Diantaranya yaitu amalan setelah shalat maghrib dan shalat subuh. Amalan ini diyakini dapat membentengi diri atau menjadi proteksi bagi diri setiap santri dari berbagai kejahatan. Serta dapat mempermudah proses menimba ilmu, sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu alumni sekaligus ustadzah di Pondok Pesantren Kasyiful Ulum;

“Setiap amalan itu ada efek secara umum baik itu amalan baik maupun amalan buruk. Contohnya yaitu orang yang istiqomah membaca surat al-Waqiah maka dia akan terhindar dari kefakiran, ini menandakan setiap amalan itu ada efeknya. Āyātul Ḥirzi itu semua dari al-Qur'ān dan sedikit saja tambahan, yaitu shalawat ilmu, nariyah. Yang dimana itu semua ada keutamaannya. Diantara keutamaannya secara umum, kami mendengar langsung dari guru kami bahwa, jika kita istiqomah membaca Āyātul Ḥirzi pagi dan petang maka Allah akan memudahkan dan akan mencukupi semua urusannya. Tapi syaratnya harus dengan keyakinan sepenuhnya kepada Allah serta bersungguh-sungguh”.

Kemudian dipertegas oleh sedikit pendapat dari salah satu santri putri bahwasanya:

“Dengan mengamalkan Āyātul Ḥirzi, diri kita serta seluruh sanak keluarga bias terjaga dari fitnah dunia yang semakin penuh dengan huru-hara ini”.

Amalan ini dalam kalangan atau lingkup pondok pesantren dikenal dengan sebutan *Āyātul Ĥirzi* (آيات الحرز). Amalan ini terdiri dari sekumpulan surah surah dalam al-Qur'ān, diantaranya: Surah Al-Fatihah, Surah Al-Baqarah, Surah Al-A'raf, Surah Al-Isra', Surah Ash-Shaffat, Surah Ar-Rahman, Surah Al-Hasr dan surah Al-Jin, serta doa, shalawat dan dzikir. Dengan tujuan umum, dari pengamalan *Āyātul Ĥirzi* ini yaitu untuk senantiasa mengingat dan dekat kepada Allah Swt. Sebagaimana firman Allah Swt., dalam Surat ar-Ra'ad/13:28

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Terjemahnya:

(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Maka ingatlah! Bahwasanya hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenang (Kemenag, 13:28, h. 341)

Amalan *Āyātul Ĥirzi* ini sangat tidak asing bagi santri maupun alumni dari Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro maupun dari Pondok Pesantren Cabang. Namun, bagi sebagian kalangan mungkin masih terdengar asing.

Pengamalan *Āyātul Ĥirzi* tersebut, mulai banyak dikenal di masyarakat bahkan tidak sedikit yang sudah mengamalkan. Ada yang mengenal dikarenakan memiliki kerabat yang berasal dari lingkup pondok pesantren yang dimaksud atau bahkan ada yang mengenal hanya sekedar melalui sosial media.

Di kalangan santri maupun alumni, amalan ini *dijazahkan* langsung oleh para kiai maupun ustadz pondok pesantren sebagai pengakuan atau legalitas yang diberikan kepada para santri sebagai kewajiban untuk mengamalkan (*Āyātul Ĥirzi*). Lalu bagaimana dengan sebagian orang yang mengamalkan dan bukan bagian dari santri maupun alumni pondok pesantren yang dimaksud? Atau bahkan ada yang mengamalkan dikarenakan pernah melihat di sosial media? Dan sempat kami mendengar langsung rumor dari salah satu santri Pondok Pesantren Krincing

bahwasanya jika seseorang mengamalkan amalan Āyātul Ḥirzi, bukan termasuk santri maka akan membuat efek gangguan jiwa bagi yang mengamalkannya.

1.2 Fokus Penelitian

Untuk membatasi ruang lingkup pembahasan dan memfokuskan penelitian pada permasalahan mengenai **Telaah Pengamalan Āyātul Ḥirzi (Studi *living Qur'an* di Pondok Pesantren Kasyiful Ulum Kendari).**

1.3 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang diuraikan, maka dibuatlah sub-sub rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana deskripsi pengamalan Āyātul Ḥirzi di Pondok Pesantren Kasyiful Ulum Kendari?
- 1.3.2 Apa faktor terjadinya pengamalan Āyātul Ḥirzi di Pondok Pesantren Kasyiful Ulum Kendari?
- 1.3.3 Bagaimana manfaat dari Pengamalan Āyātul Ḥirzi bagi santri Pondok Pesantren Kasyiful Ulum Kendari?

1.4 Tujuan Penelitian

Dengan melihat latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

- 1.4.1 Untuk mengetahui bagaimana deskripsi pengamalan Āyātul Ḥirzi di Pondok Pesantren Kasyiful Ulum Kendari;
- 1.4.2 Untuk mengetahui apa faktor terjadinya pengamalan Āyātul Ḥirzi di Pondok Pesantren Kasyiful Ulum Kendari;
- 1.4.3 Untuk mengetahui bagaimana manfaat dari pengamalan Āyātul Ḥirzi bagi santri Pondok Pesantren Kasyiful Ulum Kendari.

1.5 Manfaat Penelitian

Disamping itu, hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, baik yang bersifat akademisi maupun praktis, sebagai berikut:

1.5.1 Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumbangan sederhana demi memberikan informasi tentang kajian studi *living* Qur'ān serta menambah khasanah ilmu pengetahuan serta dapat menjadi dasar bahan kajian bagi peneliti lanjutan yang meneliti masalah yang sama.

1.5.2 Secara praktis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan pengetahuan tentang adanya praktik pembacaan/pengamalan Āyātul Ĥirzi di Pondok Pesantren Kasyiul Ulum Kendari;
- b. Membantu dalam memahami pelaksanaan praktik pembacaan/pengamalan Āyātul Ĥirzi di Pondok Pesantren Kasyiul Ulum Kendari;
- c. Sebagai pengetahuan yang perlu disalurkan dalam kehidupan sosial masyarakat baik di Pondok maupun Akademik.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan salah penafsiran atau kekeliruan terhadap pembaca akan judul penelitian, maka peneliti memandang perlu untuk menjelaskan pengertian yang terkandung dalam judul penelitian sekaligus mempermudah proses kerja penelitian ini, sebagai berikut:

1.6.2 Āyātul Ĥirzi

Āyātul Ĥirzi merupakan suatu kumpulan ayat-ayat dari beberapa surah dalam al-Qur'ān. Yang selalu diamalkan oleh santri Pondok Pesantren Kasyiful Ulum Kendari.

1.6.3 Pengamalan Āyātul Ĥirzi

Āyātul Ĥirzi sudah menjadi suatu amalan wajib bagi santri Pondok Pesantren Kasyiful Ulum Kendari yang dipercaya sangat berpengaruh dalam mempermudah proses menerima pelajaran dan menghafal yang dilakukan para santri Pondok Pesantren Kasyiful Ulum Kendari, baik menghafal al-Qur'ān maupun Hadis.

1.6.4 Pesantren

Pesantren yang menjadi fokus penelitian adalah Pondok Pesantren Kasyiful Ulum Kendari yang terletak di Mokoau, Kecamatan Kambu Kota Kendari Sulawesi Tenggara.

